
**GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOMMEETING : ALTERNATIF
PLATFORM TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENULIS BAHASA JEPANG PELAJAR KELAS XI IPA 1
SMAN 1 RENGAT TP 2020/2021**

Maya Indah Wahyuni
SMAN 1 Peranap
mayaindahwahyuni@gmail.com

Article History:

Received:
13 August 2022
Revised:
23 Nov 2022
Accepted:
9 Dec 2022

Kata kunci:
pembelajaran
jarak jauh,
googleclassroom,
Zoommeeting,
menulis bahasa
jepang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis bahasa Jepang pelajar kelas XI IPA 1 pada SMAN 1 Rengat selama kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan platform googleclassroom dan Zoommeeting. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan durasi 60 menit setiap pertemuannya dengan jumlah pelajar sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan menulis bahasa jepang pelajar kelas XI IPA. Pada proses pembelajaran siklus I menggunakan googleclassroom sehingga pelajar yang tuntas sebanyak 6 orang dan 28 orang tidak tuntas. Sementara itu perolehan nilai tertinggi 81,29 sebanyak satu orang pelajar, nilai terendah yaitu 24,84. Pada siklus II, proses pembelajaran menggunakan googleclassroom dan Zoommeeting. 22 pelajar mencapai ketuntasan dan 14 pelajar tidak tuntas. Untuk perolehan nilai tertinggi 90,32 sebanyak satu pelajar, nilai terendah yaitu 40, 55 juga satu pelajar. Berdasarkan data angket yang disebarkan kepada pelajar, pembelajaran jarak jauh tidak seefektif belajar tatap muka karena saat guru menjelaskan sinyal internet tiba-tiba hilang, peningkatan kemampuan bahasa Jepang tidak maksimal, banyak materi yang kurang dimengerti karena waktu belajar terbatas namun penggunaan Zoommeeting dapat membantu penyampaian materi lebih baik daripada penggunaan googleclassroom. Jadi, penggunaan platform googleclassroom dan Zoommeeting selama pembelajaran jarak jauh dapat membantu peningkatan kemampuan menulis bahasa Jepang pelajar.

Abstract: This study aims to determine the improvement in Japanese writing skills of students in class XI IPA 1 at SMAN 1 Rengat during distance learning activities used googleclassroom and Zoommeeting. This research is classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings with a duration of 60 minutes for each meeting and 34 person students. Based on the results of the research, students who completed the first cycle used googleclassroom were 6 students, meanwhile the highest score was 81.29 only one student while the

Keywords:

*distance learning,
googleclassroom,
Zoommeeting,
Japanese writing*

lowest score was 24, 84. Then the second cycle was used googleclassroom and Zoommeeting about 22 students completed, white the highest score was 90.32 got one student, and the lowest score was 40.55. Afterwards 14 students didn't complete. Through a questionnaire given, students answered that distance learning was not as effective as face-to-face learning because when the teacher explained that the internet signal suddenly disappeared, the increase in Japanese language skills was not optimal, materials were not understood due to limited study time. But the use of Zoommeeting can help deliver material better than the use of Google Classroom. So, the use of the googleclassroom platform and Zoommeeting during distance learning can help improve students' Japanese writing skills.

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan dipaksa bertansformasi melakukan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) atau daring. Guru bahasa juga bertransformasi melalui strategi dan media pembelajaran tatap muka menjadi daring (Zulaeha dkk, 2021:8). Tubagus (2021: 16) menyatakan bahwa ada empat ciri pokok pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh dilaksanakan secara institusi yaitu suatu kegiatan belajar non akademik (*non academic learning*), keterpisahan geografis antara pelajar dengan pengajar, terjadinya komunikasi interaktif, munculnya kelompok atau komunitas belajar yang terdiri dari pelajar, pengajar dan sumber daya pembelajaran. Sementara itu, keterampilan menulis dalam bahasa Jepang digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu menulis huruf (*hiragana, katakana dan kanji*); menulis kalimat, menulis cerita atau karangan (*sakubun*) (Sutedi, 2008: 1).

Dengan adanya transformasi pendidikan tersebut proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah menggunakan berbagai macam media atau *platform*. Pembelajaran jarak jauh mempunyai tantangan tersendiri bagi sudut pandang guru maupun pelajar. Guru garus mempersiapkan strategi dan bahan ajar yang maksimal agar pembelajaran tetap berlangsung dan pelajar harus mengkondisikan sarana penunjang pembelajaran secara maksimal baik berupa kuota, gawai dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh juga dilaksanakan di SMAN 1 Rengat. Pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas terutama mata pelajaran bahasa Jepang yang dipelajari pelajar Kelas XI IPA 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Jepang dengan menggunakan platform *Google Classroom* dan *Zoommeeting*. Media ini digunakan saat dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh oleh pelajar kelas XI IPA 1 sebanyak 34 orang pelajar. Siklus pertama pada penelitian tindakan kelas ini penulis hanya menggunakan *Google Classroom*. Sementara itu pada siklus kedua penulis menggunakan *Google Classroom, Zoommeeting, dan Whatsapps*.

Saat pembelajaran berlangsung pelajar mengalami kesulitan baik secara teknis maupun non teknis. Kendala yang sering dialami oleh pelajar yaitu sinyal internet yang tidak memadai atau kuota internet yang tidak sanggup mereka beli. Selain itu, ada juga pelajar yang terlambat mengikuti meeting virtual melalui *Zoommeeting* dengan alasan terlambat bangun.

Sementara itu, pada tulisan pelajar ditemukan kesalahan menulis huruf Jepang. Kesalahan yang dilakukan pelajar umumnya kesalahan penggunaan tata bahasa dalam bahasa Jepang khususnya tata bahasa yang berhubungan dengan keberadaan benda. Pelajar menulis kalimat keberadaan makhluk hidup dengan mengganti pola kalimat yang benar adalah ～にいます menjadi pola kalimat ～に あります。 Contohnya kalimat yang menyatakan keberadaan orang di dalam ruangan yang ada di rumah.

へや に おとうと が あります。

Heya ni otouto ga arimasu

Ada adik laki-laki di dalam kamar

へや に おとうと が います。

Heya ni otouto ga imasu.

Ada adik laki-laki di dalam kamar

Selain kesalahan pola kalimat di atas, ditemukan juga kesalahan penulisan partikel は, pelajar menulis partikel wa menjadi huruf わ. Contohnya pada kalimat di bawah ini.

わたしの いもうと わ へやに います。

しの いもうと は へやに います。

Kesalahan-kesalahan ini diperbaiki oleh pengajar dengan cara memberikan masukan kepada pelajar bagian-bagian yang harus diperbaiki dan bagian yang perlu dipertahankan. Hal ini dilakukan dengan cara mengomentari bagian yang benar dengan kata bagus, sudah benar, kemudian bagian yang salah juga diberikan penjelasannya kepada pelajar melalui komentar pribadi di *Google Classroom*.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan proses berfikir yang sistematis dan empiris untuk memecahkan masalah proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar (Wina, 2013: 13-14; Salim dkk, 2015: 23). Hasanah dan Setiawati (2021) melakukan penelitian deskriptif menggunakan *platform googlemeet* dan *Google Classroom* mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat mengatasi keterbatasan jarak antara pengajar dan pelajar sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Selain sinyal yang

menjadi kendala pembelajaran, guru kesulitan memantau pelajar saat belajar dan melakukan penilaian karena jumlah pelajar mencapai 121 orang, pelajar mengalami kelelahan, sakit mata, pasif, sulit memahami materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Pembelajaran jarak jauh mempunyai tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19 sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk dijadikan penelitian tindakan kelas yang akan melihat kemampuan menulis dalam bahasa Jepang pelajar kelas XI IPA 1 SMAN 1 Rengat.

Selanjutnya Utami dkk (2021) melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang pembelajaran bahasa Jepang secara daring pelajar kelas XI bahasa di SMAN 2 Banjar. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dengan baik, jika dilihat dari sudut pandang guru, guru mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan pembelajaran. Kendalanya yaitu sinyal internet dan kuota tidak memadai, pelajar tidak hadir 100%, pelajar tidak memiliki ponsel, dan tugas rumah yang menumpuk. Sementara itu Panditung dkk (2020) juga melakukan penelitian deskriptif tentang implementasi pembelajaran jarak jauh pada SMA Veteran Sukoharjo. Pada penelitiannya dituliskan bahwa penggunaan media pembelajaran belum memadai, kebosanan yang dirasakan pelajar saat pembelajaran daring, keadaan finansial pelajar yang beranekaragam serta kurang disiplin saat melakukan pembelajaran daring. Karena adanya permasalahan daring ini pihak sekolah mengeluarkan kebijakan berupa jadwal pembelajaran yang dilakukan tiap minggu, penggunaan WA sebagai sarana pembelajaran yang utama yang didampingi wali kelas, dan penggunaan metode *blended learning* untuk kelas unggulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) menunjukkan bahwa guru sudah mempunyai kompetensi dalam penggunaan platform *Googlemeet*, *Zoommeeting*, *Youtube* dan video singkat saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Namun penggunaan *platform* tersebut menghabiskan kuota internet yang banyak sehingga guru juga menggunakan WAG sebagai sarana penyampaian informasi yang lebih cepat. Selain itu, Rosiah dan Machawan (2022) menyatakan bahwa penggunaan video sebagai media untuk melatih percakapan bahasa Jepang dalam pembelajaran daring merupakan suatu hal yang menarik dan sangat bermanfaat. Pada video terdapat kosakata, pola kalimat dan contoh percakapan yang dapat digunakan pelajar. Pada penelitian Ernawati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang berbasis video *Youtube* selama pembelajaran daring terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 70, rata-rata siklus I 79, rata-rata siklus II 85 dan rata-rata siklus III 89,71.

Penelitian deskriptif dalam bahasa Jepang yang berbasis kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka dilakukan oleh Cici dan Putri (2021) menemukan bahwa kemampuan huruf *hiragana* dengan rata-rata 81,5 merupakan kategori “baik”, kategori benar dengan rata-rata 80,7. Kategori mengidentifikasi kata dalam *hiragana* dengan benar memperoleh rata-rata 81,83. Lubis (2022) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena kurangnya sarana dan pra sarana terhadap pelaksanaan teknologi dalam pendidikan. Rasiban dkk (2020) menyatakan bahwa kemampuan dan pemahaman guru yang lebih muda mempunyai kesiapan menghadapi tantangan pembelajaran daring yang lebih baik jika dibandingkan guru yang lebih tua atau senior. Sehingga guru yang lebih muda menggunakan aplikasi yang bermacam-macam sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan baik jika sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran terpenuhi secara maksimal. Berbagai kendala yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan cara dikomunikasikan bersama pelajar, guru dan sekolah. Kendala yang ditemui yaitu sinyal atau kuota internet yang kurang memadai, jadwal pelaksanaan pembelajaran yang terjadwal dengan teratur atau menggunakan platform yang memudahkan pelajar untuk mengikuti pembelajaran selama melakukan pembelajaran jarak jauh.

Keunikan pada penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini adalah penggunaan platform *Google Classroom* pada siklus I dan *platform Google Classroom*, WA dan *Zoommeeting* pada siklus II. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meneliti platform media pembelajaran yang merupakan metode pembelajaran yang baru dilaksanakan di SMAN 1 Rengat. Pada penelitian ini akan menampilkan permasalahan berupa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform googleclassroom* dan *Zoommeeting* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang pelajar. Sehingga penelitian ini membatasi kegunaanya kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari yang menjadi kebutuhan sehari-hari agar dimanfaatkan oleh pihak pengajar dan pelajar untuk memperbaiki kinerja dan mengupgrade diri masing-masing.

Menyadari banyaknya kendala yang dihadapi saat pembelajaran jarak jauh terutama pada kemampuan menulis dalam bahasa Jepang, maka sudah sepantasnya dilakukan penelitian secara mendalam tentang kemampuan menulis bahasa Jepang agar pembelajaran semakin menarik dan kemampuan menulis pelajar meningkat. Karena pada kenyataannya, pelajar bahasa Jepang kurang memahami bagaimana menulis dalam bahasa Jepang secara sederhana.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Pelajar SMAN 1 Rengat yang belajar bahasa Jepang di kelas XI IPA 1. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dimulai tanggal 2 September 2020 sampai 7 Oktober 2020. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Analisis data menurut Maleong (2000:248) adalah cara yang dilakukan melalui upaya bekerja dengan data yang tersedia, yaitu mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang terkecil sehingga dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sehingga prosedur penelitian yang digunakan adalah memeriksa jawaban yang benar dan salah untuk setiap bentuk soal, mengambil data yang berupa kesalahan yang dilakukan pelajar. Persentase yang diberikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{x} \times 100 \%$$

Keterangan : P = persentase

f = pelajar yang mencapai ketuntasan/ tidak

x = jumlah pelajar keseluruhan

Dalam penelitian ini hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase ketuntasan individual dan klasikal yang diperoleh pelajar semakin meningkat. Peningkatan ditinjau dari tes awal yang diberikan sampai pada tes yang dilakukan pada setiap siklus sekurang-kurangnya 22 pelajar memperoleh nilai tes > 70. Jika pelajar mencapai nilai minimal 70 maka pelajar tersebut mencapai ketuntasan belajar. Jika dibawah 70 maka pelajar tersebut tidak tuntas. Nilai ketuntasan 70 merupakan nilai ketuntasan tunggal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan melihat hasil ketuntasan belajar pelajar baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh pelajar. Pada teknik analisis data digunakan teknis analisis statistik guna membunyikan hipotesis tindakan yaitu untuk melihat perbedaan hasil belajar siklus I dan siklus II.

Selanjutnya peneliti menyebar angket terbuka yang digunakan untuk memperkuat data yang berupa tes. Angket yang diberikan merupakan angket terbuka menggunakan sepuluh pertanyaan tentang pendapat pelajar selama pembelajaran daring. (Sutedi, 2018: 164)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memulai penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat instrumen penelitian berupa tes yang akan diujikan beserta angket yang akan diisi pelajar. Setelah instrumen selesai, peneliti mengambil data awal sebagai tes awal yang peneliti jadikan acuan atau gambaran kemampuan menulis dalam bahasa Jepang khususnya tentang keadaan rumah pelajar kelas XI IPA 1. Dari hasil tes awal tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa kemampuan menulis bahasa Jepang pelajar tidak begitu memuaskan. Nilai tertinggi diperoleh satu orang pelajar dengan nilai 95. Nilai terendah yaitu nilai 5 ditemukan pada tiga orang pelajar. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 37. Ditinjau dari jumlah ketuntasan pelajar diketahui tiga orang pelajar mencapai ketuntasan dengan nilai 95, 88, dan 85. Sedangkan 31 pelajar memperoleh nilai dibawah 70 yang dikategorikan tidak tuntas. Data ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pre Test

	Kelas XI IPA 1
Nilai rata-rata	37
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	05
Pelajar tuntas	3 pelajar
Pelajar tidak tuntas	31 pelajar

Setelah dilakukan tes awal, selanjutnya penelitian tindakan kelas mulai dilaksanakan sebanyak dua siklus. PTK ini membahas tentang pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap peningkatan kemampuan menulis pelajar. Sehingga diperoleh hasil penelitian selama dua siklus yang tergambar pada diagram di bawah ini.

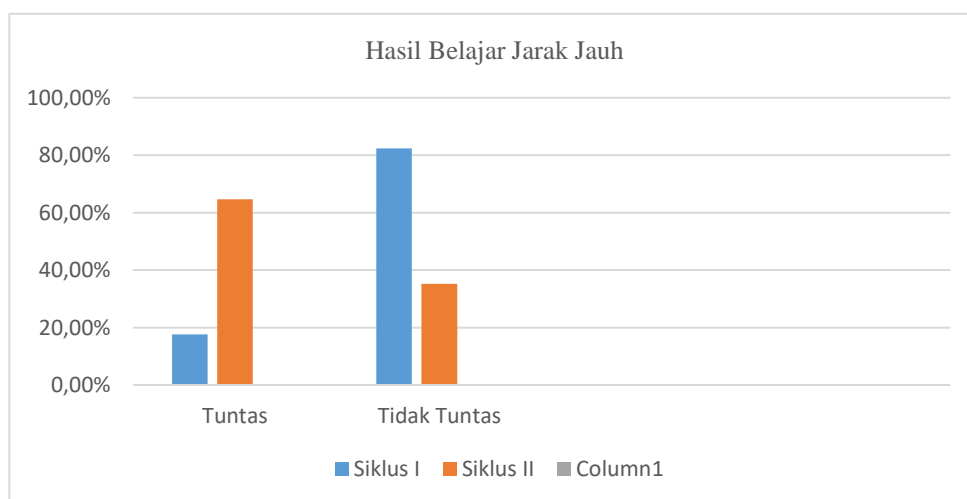


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh

Persentase Ketuntasan Siklus I sebanyak 17,64 % , sedangkan pada siklus II diperoleh 64,71%. Ketidaktuntasan pada siklus I sebanyak 82,36% dan siklus II sebanyak 35,29%. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis pelajar saat pembelajaran jarak jauh. Namun peningkatan tidak terjadi secara signifikan karena ketidaktuntasan klasikal tidak tercapai yaitu 70% pelajar. Jika dilihat dari ketidaktuntasan yang diperoleh pelajar maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Jepang pelajar masih sangat rendah selama pembelajaran jarak jauh menggunakan platform *Google Classroom* (GC).

Hasil PTK ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Ernawati (2020) dan Cici dan Putri (2021). Ernawati (2020) melakukan penelitian menggunakan video *Youtube* saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengalami peningkatan. Pada penelitiannya diperoleh nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 70, rata-rata siklus I 79, rata-rata siklus II 85 dan rata-rata siklus III 89,71. Sementara itu Cici dan Putri (2021) menjelaskan hasil penelitiannya tentang kemampuan huruf *hiragana* dengan rata-rata 81,5 merupakan kategori “baik”, kategori benar dengan rata-rata 80,7. Kategori mengidentifikasi kata dalam hiragana dengan benar memperoleh rata-rata 81,83.

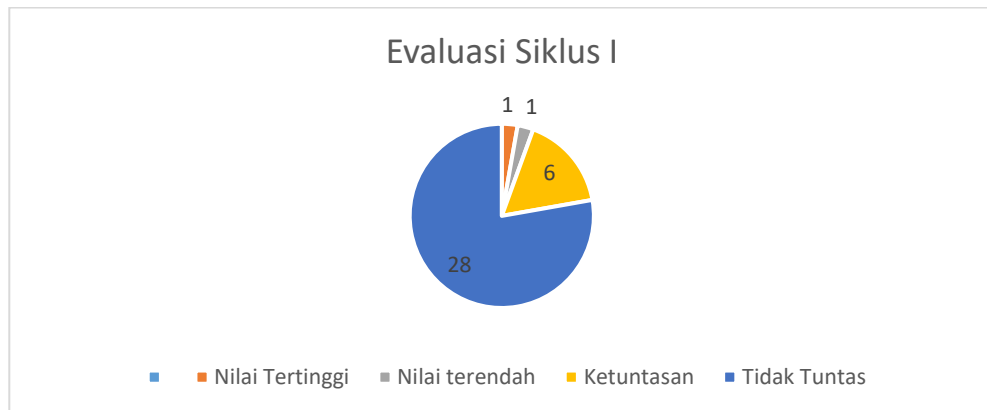
Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian siklus I ketuntasan diperoleh enam orang pelajar, sedangkan 28 orang pelajar memperoleh nilai tidak tuntas. Pelajar yang tuntas memperoleh nilai 81,29 yang dikriteriakan memperoleh nilai tinggi. Sebanyak 5 orang pelajar memperoleh nilai kriteria sedang, enam pelajar mempunyai kriteria rendah dan sebanyak 22 pelajar memperoleh kriteria sangat rendah. Jika dipersentasekan 2,9% pelajar memperoleh kriteria tinggi, 14, 70% kriteria sedang, 17,64% kriteria rendah, 64, 70% kriteria sangat rendah. Sedangkan ketuntasan diperoleh sebanyak 17,64 % . Sedangkan pelajar yang tidak tuntas mencapai 82,35%. Data tersebut tergambar pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I PTK PJJ

	Nilai	Jumlah Pelajar	Persentase
Nilai Tertinggi	81,29	1	2,9%
Nilai Terendah	24, 84	1	2,9%
Ketuntasan	>70	6	17,64%
Tidak Tuntas	<70	28	82,35%

Untuk lebih jelasnya diagram di bawah ini menggambarkan hasil evaluasi siklus I.



Satu orang pelajar memperoleh nilai tertinggi, dan satu orang pelajar memperoleh nilai terendah. Sementara itu enam orang pelajar memperoleh ketuntasan dalam belajar, dan dua puluh delapan orang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya berdasarkan kriteria hasil belajar maka tidak ada pelajar yang memperoleh kriteria sangat tinggi, namun satu orang pelajar memperoleh nilai tinggi, 5 orang pelajar yang memperoleh nilai sedang, 5 orang pelajar yang memperoleh nilai rendah, 23 orang pelajar yang memperoleh nilai sangat rendah.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus I PTK PJJ

Nilai	Jumlah Pelajar	Persentase	Kriteria
100-90	0	0	Sangat Tinggi
89-80	1 pelajar	2,9%	Tinggi
79-70	5 pelajar	14,70%	Sedang
69-60	5 pelajar	14,70%	Rendah
<59	23 pelajar	67,65%	Sangat Rendah

Jika dilihat dari dua tabel di atas sebagai hasil penilaian siklus pertama maka dapat digambarkan bahwasanya kemampuan menulis pelajar masih sangat rendah. Baik kemampuan menulis secara individual maupun kemampuan secara klasikal.

Pada pertemuan pertama siklus pertama, rata-rata klasikal kemampuan tata bahasa pelajar memperoleh nilai 85, kemampuan penggunaan huruf 84, kerapian penulisan 86,5 sedangkan isi denah rumah yang diminta mencapai 85,5.

Secara umum pelajar bisa menulis karangan tentang keberadaan ruangan dengan baik. Mereka bisa menuliskan huruf *hiragana* dan *katakana* dengan benar sesuai dengan prinsip penggunaan huruf. Namun pada siklus ini juga ditemukan kesalahan penulisan huruf *katakana* menjadi huruf *hiragana*. Pelajar menuliskan

kosakata toilet dalam bahasa Jepang menggunakan huruf *hiragana*. Kosakatanya yang betul pada penulisan kata toilet adalah トイレ karena kata ini berasal dari bahasa Inggris yang berupa bahasa serapan dalam bahasa Jepang.

Pada pertemuan kedua, pelajar menulis karangan tentang letak ruangan yang ada di rumah mereka masing-masing. Perolehan nilai rata-rata isi karangan 84,5, tata bahasa yang digunakan 85, penggunaan huruf Jepang 85, dan kerapian 86,5.

Refleksi adalah bentuk kegiatan mencoba melihat hasil perkembangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan GC. Kesimpulan yang diperoleh bahwa penggunaan GC tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis pelajar secara maksimal karena kesalahan penulisan pelajar tidak bisa diperbaiki secara langsung. Selain itu, jika pelajar tidak mengerti tentang penulisan wacana pelajar tidak bisa berdiskusi dengan guru mata pelajaran. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, jika kesalahan penulisan bisa langsung ditulis guru di buku pelajar dan pelajar memperoleh penjelasan secara langsung dan tuntas dari guru. Oleh karena itu pada tahap refleksi peneliti mencoba menggunakan *Whatsapp* (WA) grup sebagai sarana komunikasi di luar jam pelajaran dan *platform Zoommeeting* sebagai sarana tatap muka virtual untuk tindakan pembelajaran jarak jauh pada siklus kedua.

Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, peneliti menggunakan WA grup sebagai sarana komunikasi di luar jam pelajaran dan platform *Zoommeeting* sebagai sarana tatap muka virtual. Dengan asumsi bahwa akan terjadi peningkatan kemampuan menulis pelajar jika dilakukan pembelajaran tatap muka meskipun melalui virtual. Penelitian pada siklus dua ini tidak mengalami perubahan dan perencanaan yang signifikan. Perbedaan tindakan siklus pertama dan kedua adalah penggunaan *platform* yang berbeda yaitu *Zoommeeting* dan WA grup.

Peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami pelajar pada siklus I. Kesulitan yang dialami pelajar yaitu pelajar kurang memahami penggunaan huruf *hiragana* dan *katakana*. Pada kasus ini mereka sudah menghafal *hiragana* namun kurang memahami *katakana*. Selanjutnya peneliti menyediakan rancangan pembelajaran sesuai dengan materi, yaitu membuat RPP tentang keberadaan orang di dalam ruangan dan membuat persiapan untuk melakukan *Zoommeeting*.

Pada pertemuan pertama saat siklus II dilaksanakan peneliti menugaskan pelajar membuat karangan tentang keberadaan orang yang berada pada ruangan-ruangan yang ada di dalam rumah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa selama latihan menulis pelajar mampu menulis karangan dengan baik. Waktu pengumpulan karangan ini peneliti berikan selama beberapa hari setelah dilakukan

diskusi melalui GC dan dilanjutkan diskusi melalui WA setelah jam pembelajaran berakhir.

Pada saat pertemuan kedua siklus kedua penyampaian materi rumah dilakukan di forum *Zoommeeting*. Pada saat kegiatan pembelajaran, pelajar diminta menuliskan karangan tentang situasi ruangan yang ada di rumah dalam bentuk wacana sederhana. Hasil tugas pelajar di kirim melalui *Google Classroom*. Diakhir pembelajaran terjadi interaksi perbincangan tentang materi pembelajaran antar pelajar dan guru. Sementara itu *Zoommeeting* juga digunakan untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, jawaban atau menyusun berbagai alternatif pemikiran masing-masing. Selanjutnya pengajar menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut. Jika tugasnya belum selesai maka dilanjutkan pengumpulannya pada hari yang telah disepakati.

Pada hasil evaluasi siklus dua, nilai pelajar yang tuntas 22 orang, sedangkan 12 orang tidak tuntas. Pelajar yang tuntas memperoleh nilai 90,32 yang dikriteriakan memperoleh nilai sangat tinggi. Sebanyak 7 pelajar memperoleh nilai dengan kriteria tinggi, 14 pelajar memperoleh nilai dengan kriteria sedang, 5 pelajar mempunyai kriteria rendah dan sebanyak 7 pelajar memperoleh kriteria sangat rendah. Jika dipersentasekan 2,9% pelajar memperoleh kriteria sangat tinggi, 20,59% dengan kriteria tinggi, 41,18% dengan kriteria sedang, 14,71% dengan kriteria rendah, 20,59% dengan kriteria sangat rendah. Sedangkan ketuntasan diperoleh sebanyak 64,71 %. Sedangkan pelajar yang tidak tuntas mencapai 35,29%.

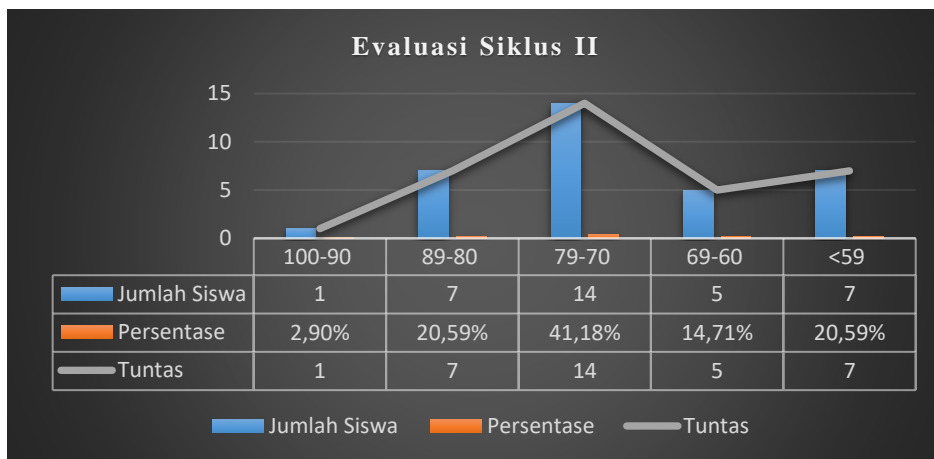


Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Siklus II

Hasil siklus dua yang diperoleh bisa dilihat dari dua sisi. Pertama jika dilihat dari ketuntasan kelas maka ketuntasan yang didapat sebanyak 64,71% termasuk belum mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan guru mata pelajaran yaitu 70. Jika dikategorikan termasuk kriteria yang rendah. Namun peningkatan kemampuan menulis dapat tercapai karena adanya peningkatan jumlah pelajar yang mendapatkan nilai yang tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis

pelajar tidak mengalami peningkatan yang maksimal selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara klasikal namun secara individual kenaikan hasil belajar didapat pelajar dengan baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan Zoommeeting dalam pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu bentuk tatap muka virtual cukup efektif selama masa pandemi covid-19. Guru dan pelajar dapat bertatap muka secara virtual, menjelaskan materi baik dengan media presentasi berupa power point, maupun dengan menggunakan video youtube yang ditampilkan pada saat tatap muka virtual dengan menggunakan *Zoommeeting*, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana tatap muka di kelas. Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu tanya jawab, dan berdiskusi secara virtual antara guru dengan pelajar, maupun antar pelajar dengan bimbingan guru, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan masa pandemi, yaitu *physical distancing*, karena semua pelajar berada pada tempat masing-masing. Namun ada pelajar yang tidak memiliki paket data untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara virtual, sinyal jaringan internet yang kurang mendukung merupakan kendala yang dihadapi pelajar di lapangan.

Sementara itu, pada siklus kedua ini kesalahan yang dilakukan pelajar saat menulis karangan tentang keberadaan orang dan keadaan ruangan adalah kesalahan tata bahasa, kesalahan penulisan huruf. Kesalahan yang dilakukan pelajar dari segi kesalahan penggunaan tata bahasa dalam bahasa Jepang khususnya tata bahasa yang berhubungan dengan keberadaan orang. Pelajar menulis kalimat keberadaan untuk orang atau makhluk hidup dengan menggunakan pola kalimat ～に あります . Sementara itu pola kalimat yang benarnya adalah ～に います。 Contohnya kalimat yang menyatakan keberadaan orang di dalam ruangan yang ada di rumah,

にわ に はは が あります。

Niwa ni haha ga arimasu

Di halaman ada Ibu

Sementara itu pola kalimat yang benar yang telah dipelajari pada siklus kedua ini adalah (nama ruangan) に (nama anggota keluarga) が います。 Sehingga kalimat yang benarnya menjadi

にわ に はは が います。

Niwa ni haha ga imasu.

Di halaman ada Ibu

Kesalahan penulisan juga ditemukan saat pelajar menulis partikel は, pelajar menulis partikel wa menjadi huruf わ seharusnya partikel wa ditulis menggunakan huruf ha は yang dibaca menjadi wa. Contohnya pada kalimat di bawah ini.

おとうと わ だいどころに います。

Otouto wa daidokoro ni imasu.

Adik laki-laki berada di dapur

Penulisan partikel wa yang benar terdapat pada kalimat di bawah ini

おとうと は へやに います。

Otouto wa daidokoro ni imasu.

Adik laki-laki berada di dapur

Setelah mengoreksi hasil pekerjaan pelajar guru memberikan umpan balik berupa masukan kepada pelajar. Umpan balik tersebut berupa saran terhadap bagian-bagian kesalahan yang harus diperbaiki pada kalimat dan bagian yang perlu dipertahankan. Hal ini dilakukan dengan cara mengomentari bagian yang benar dengan kata bagus, sudah benar, kemudian bagian yang salah juga diberikan penjelasannya kepada pelajar melalui komentar pribadi di *Google Classroom* dan menuliskan kalimat yang benarnya.

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran jarak jauh ini peneliti juga menggunakan angket terbuka. Seluruh pelajar (100%) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena mereka sulit memahami materi pelajaran. Karena pada saat pembelajaran jarak jauh, jika pelajar tidak mengerti tentang materi pelajaran mereka mencari referensi melalui internet, selanjutnya ada juga yang bertanya kepada guru atau teman, namun ada tiga pelajar yang mendiamkan saja jika tidak mengerti dengan materi pelajaran. Selain itu, kendala yang pelajar hadapi yaitu signal yang buruk, kuota habis, waktu yang singkat untuk bertanya dan diskusi, serta banyaknya tugas untuk mata pelajaran lainnya. Solusi yang mereka berikan adalah menyediakan kuota sebelum proses pembelajaran, jangan malu untuk bertanya, dan mereka juga selalu berdoa semoga pandemi covid-19 ini segera berakhir sehingga bisa hidup dan belajar seperti biasanya. Di bagian lain pelajar juga menuliskan pendapat bahwa pembelajaran jarak jauh akan lebih baik jika menggunakan aplikasi *Zoommeeting* dan penggunaan powerpoint.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anugrahana (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan platform *Googlemeet*, *Zoommeeting*, *Youtube* dan video singkat ketika pembelajaran jarak jauh memerlukan kuota internet yang banyak.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif dari sudut pandang pelajar karena pembelajarannya tidak bisa menimbulkan hubungan emosi antara pengajar dan pelajar atau antara pelajar dan pelajar itu sendiri. Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena pelajar mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran sehingga mereka mencari pembenaran terhadap internet. Namun internet tidak bisa memfasilitasi mereka sebaik yang dilakukan oleh guru saat menjelaskan di kelas. Karena jika tatap muka mereka bisa langsung bertanya sama guru dan mendapatkan penjelasan maksimal. Sementara itu penggunaan *Zoommeeting* dan WA grup sangat membantu pelajar untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform Google Classroom* dan *Zoommeeting* mengalami peningkatan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang. Meskipun terdapat berbagaimacamkendala saat pembelajaran jarak jauh.

Adapun hasil angket menunjukkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena pelajar mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran sehingga mereka mencari informasi tentang materi pelajaran pada internet. Namun internet tidak bisa memfasilitasi mereka sebaik yang dilakukan oleh guru saat menjelaskan di kelas. Karena jika tatap muka mereka bisa langsung bertanya sama guru dan mendapatkan penjelasan maksimal. Sementara itu penggunaan *Zoommeeting* dan WA grup sangat membantu pelajar untuk meningkatkan pemahaman tentang menulis dalam bahasa jepang.

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan acuan dalam pengajaran bahasa Jepang pada tingkat SMA. Selanjutnya responden yang peneliti gunakan hanya pelajar kelas XI IPA 1 yang mempelajari bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat, akan lebih baik lagi apabila responden diambil dari pelajar kelas X atau XII yang ada di SMA agar data hasil penelitian yang didapat lebih beragam.

Catatan : Sebagian dari hasil penelitian ini telah diseminarkan di SMAN 1 Rengat

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*.
Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10 (3)
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

- Cici, Iramayu dan Putri, Meira Anggia (2021). *Kemampuan Hiragana Pelajar Kelas XI SMAN 2 Sungai Limau*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang III (Minasan III), 18 September 2021 hal. 29-40.
<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/37462>
- Ernawati, Ni Putu Eka. (2020). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajar Di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja*. *Stilistika* Volume 9, Nomor 1, November 2020 hal 92-106 ISSN P 2089-8460 ISSN E 2621-3338
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/960/785> Doi: 10.5281/zenodo.4295628
- Hasanah, Deliyana., Setiawati.,Nia. (2021). *Penggunaan Googlemeet dan kendalanya dalam Pembelajaran Daring Bahasa Jepang Di SMAN 1 Cibarusah*. *Kagami Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang* Vol. 12 No. 1 Juni 2021 hal 1-13.
- Lubis, Winaria.(2022). *Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid19*. *Bahastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 No.1 September 2020. Hal 132- 141.
<https://jurnai.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>.
- Maleong,J.Lexi.(2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Panditung, Afnan Raynold, dkk. (2020). *Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid 19 di Tingkat SMA*. *Edukikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 4 Desember 2020 hal 231-240.
www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/edukara
- Rasiban, Linna Meilia, dkk.(2020). *Kesiapan Guru Sma Bahasa Jepang Dalam Penguasaan Media Pembelajaran Daring Berbasis HOTS* . PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19 hal.1113- 1119.
- Rosiah,Rosi dan Machawan, Arsyil Elensyah Rhema. (2022). *Pelatihan Percakapan Bahasa Jepang Melalui Media Video dalam Pembelajaran Daring di SMK Kesehatan Sadewa*. *JCES (Journal of Character Education Society)* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>. Vol. 5, No. 1, Januari 2022, hal. 1-10 E-ISSN 2614-3666 P-ISSN 2715-3665
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.6664>
- Salim, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi bagi Mahapelajar, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan:Perdana Publishing, hal. 23.
- Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*.Bandung : Humaniora
- Sutedi, Dedi. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- Tubagus, Munir. (2021). *Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh Kajian Teoritis dan Inovasi*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia
- Utami, Ni Made Sida dkk.(2021). *Profil Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pelajaran bahasa Jepang Pada Pelajar Kelas XI bahasa di SMA N 2 Banjar*. *Jurnal Pendidikan bahasa Jepang Undiksa* Vol. 7 No.1 (2021) e-

ISSN: 2613-9618.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/31878>.

Wijaya, Devi Yanti. (2021) *Penggunaan Google Classroom dan Zoommeeting Meeting*

dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Kelas Xii APHP1 SMKN Wongsorejo. Vol 12 No 2, Oktober 2021P ISSN:2085-0018E-ISSN: 2722-8339 hal. 288-305.

<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>

Zulaeha, Ida, dkk.(2021). *Bahasa Sastra dan Pembelajarannya Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Semarang: LPPM UNES